

GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER OLEH KONSUMEN DI APOTEK X WILAYAH PEROBOLINGGO

DESCRIPTION OF ANTIBIOTIC USE WITHOUT DOCTOR RECIPES BY CONSUMERS IN PHARMACY X PROBOLINGGO REGION

Nur Jumaisah Kurniawati

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Resistensi antibiotik telah menjadi masalah global. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa resistensi antibiotik semakin meningkat. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dan masih banyak apotek yang menjual antibiotik tanpa resep dokter. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di Apotek X Probolinggo. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan sampel secara *accidental sampling* dengan menggunakan kuesioner. Data yang dianalisis meliputi gambaran penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, jenis penyakit yang diobati dengan antibiotik, alasan yang mempengaruhi penggunaan antibiotik, dan jenis antibiotik yang digunakan tanpa resep dokter. Hasil dari penelitian ini didapatkan 75 responden yang menggunakan antibiotik tanpa resep dokter dan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik 56,94% termasuk dalam kategori cukup. Jenis penyakit yang sering diobati dengan antibiotik 53% menjawab demam. Alasan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter karena masih banyak Apotek (75%) menjual antibiotik tanpa resep dokter. Salah satu jenis antibiotik yang sering digunakan tanpa menggunakan resep dokter yaitu Amoxillin (64%). Ditinjau dari segi keuangan 60% menjawab bahwa membeli antibiotik tanpa resep dokter lebih murah dan 61% menjawab karena kemauan sendiri untuk menggunakan antibiotik tanpa resep dokter. Kesimpulan dari penelitian ini tingkat pengetahuan konsumen di Apotek X Probolinggo termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci : Penggunaan, Antibiotik, Tanpa Resep, Probolinggo

ABSTRACT

Antibiotic resistance has become a global problem. Some studies say antibiotic resistance is increasing. This is due to a lack of knowledge about the use of antibiotics and many pharmacies that sell antibiotics without a doctor's prescription. The purpose of this study was to determine the profile of using antibiotics without a doctor's prescription at the Probolinggo region Pharmacy X. This research is descriptive with sampling using accidental sampling using a questionnaire. The data analyzed included the profile of antibiotic use without a prescription, the type of disease treated with antibiotics, the factors that influence the use of antibiotics, and the types of antibiotics used without a prescription. The results of this study found 75 respondents who used antibiotics without a doctor's prescription and the profile of knowledge on the use of antibiotics was included in the sufficient category. Types of diseases that are often treated with antibiotics 53% answer fever. This is due to the many environmental factors that pharmacy (75%) sell antibiotics without a doctor's prescription. One type of antibiotic that is often used without using a prescription is Amoxillin (64%). In terms of finance, 60% answered that buying antibiotics without a doctor's prescription was cheaper and 61% answered because of their own willingness to use antibiotics without a doctor's prescription.

Keywords: Use of Prescription Antibiotics, Antibiotics, Probolinggo.

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Penggunaan antibiotika yang tidak tepat menimbulkan beragam masalah dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama dalam hal resistensi bakteri. Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO), Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara dengan tingginya jumlah kekebalan obat terhadap kuman di dunia (WHO, 2011).

Munculnya resistensi antibiotik telah menjadi masalah global bagi kesehatan masyarakat dalam beberapa dekade terakhir. Studi di Eropa menunjukkan bahwa resistensi terhadap antibiotik meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan pendidikan yang tidak memadai (Lim, 2012).

Masyarakat Probolinggo masih banyak yang mengobati penyakitnya sendiri tanpa konsultasi dengan dokter hanya dengan datang ke apotek dan

sebutkan nama obatnya sudah bisa mendapatkan obat yang diinginkan.

Melihat dari segi keuangan, Probolinggo merupakan kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan yang membuat angka kemiskinan mengalami penurunan (Rukmini, 2018). Masyarakat Probolinggo mampu untuk berobat kedokter tetapi karena faktor lingkungan dan sosial budaya masyarakat lebih berminat untuk membeli obat tanpa resep dokter.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di Apotek X wilayah Probolinggo, jenis penyakit yang diobati, faktor – faktor yang mempengaruhi, dan jenis antibiotik yang sering digunakan tanpa resep dokter.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan menggunakan persentase. Penelitian ini dilakukan di Apotek X yang berada

di wilayah Probolinggo dan dilaksanakan bulan April 2019.

Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamene dan diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden yang membeli antibiotik tanpa resep dokter.

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS.

Tahap – tahap dari penelitian ini yaitu pembuatan kuesioner, melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, penentuan sampel, penyebaran kuesioner kepada responden, pengambilan data, menganalisa data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil presentasi profil penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu :

1. Baik : > 75
2. Cukup : 50% - 75 %
3. Kurang : <50%

(Notoatmodjo, 2010)

HASIL PENELITIAN

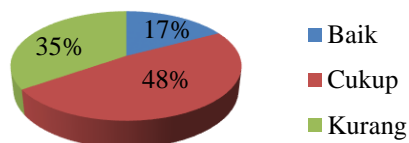
Penelitian ini dilaksanakan selama bulan April 2019 dengan sampel sebanyak 75 responden.

Tabel 1. Profil Responden

Kategori	Kelompok	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki – laki	26	35%
	Perempuan	49	65%
Pendidikan	SD	10	13%
	SMP	35	47%
	SMA	30	40%
Usia	20-30	27	36%
	31-40	31	41%
	41-50	17	23%

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 75 responden 65% responden berjenis kelamin wanita dan 35% responden berjenis kelamin laki – laki. Berdasarkan tingkat pendidikan, dari 75 responden terbanyak adalah lulusan SMP (47%), lulusan SMA (40%), dan lulusan SD hanya 13%. Berdasarkan rentang usia, usia 20 – 30 tahun sebanyak 36%, 31 – 40 tahun 41% dan 41 – 50 tahun 23%.

Gambar 4.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jumlah Responden



Dilihat dari gambar diatas dapat diketahui jumlah responden yang termasuk dalam kategori baik hanya 17% dari 75 responden. Selain itu, jumlah responden yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 48% dari 75 responden, tetapi masih ada 35% responden yang termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 2. Jenis Penyakit Yang Sering Diobati Dengan Antibiotik

Jenis Penyakit	Jumlah	Persentase
Demam	40	53%
Batuk	19	25%
Pilek	8	11%
Diare	8	11%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan antibiotik 53% sering digunakan untuk demam. Selain itu, beberapa responden menggunakan untuk penyakit batuk

(25%), pilek (11%), dan untuk diare (11%)

Tabel 3. Alasan yang Mempengaruhi Penggunaan Antibiotik

Alasan Yang Mempengaruhi	Kategori	Jumlah	(%)
Tempat	Apotek	56	75 %
	Warung	19	25 %
Keuangan	Sudah tau jenis antibiotik	30	40 %
	Lebih murah	45	60 %
Sumber Anjuran	Kemauan Sendiri	46	61 %
	Teman	29	39 %

Pada tabel diatas, responden memperoleh antibiotik tanpa resep dokter 75% dari apotek dan 25% dari warung. Alasan responden menggunakan antibiotik tanpa resp dokter 60% karena lebih murah dan 40% sudah tau jenis antibiotik yang digunakan. Responden menggunakan antibiotik tanpa resep dokter 61% kemauan sendiri dan 39% dianjurkan oleh teman.

Tabel 4. Jenis Antibiotik yang Sering Digunakan

Jenis Antibiotik	Jumlah	Persentase
Amoxillin	48	64%
Cefadroxil	6	8%
Tetrasiklin	19	25%
Ciprofloxacine	2	3%

Pada tabel 4.5 menunjukkan jenis antibiotik yang sering digunakan konsumen tanpa resep di apotek X 64% Amoxillin, Tetrasiklin (25%), Cefadroxil (8%), dan Ciprofloxacin 3%.

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai gambaran penggunaan antibiotik tanpa resep ini dilakukan terhadap konsumen Apotek X dengan jumlah sampel sebanyak 75 konsumen. Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter ini mayoritas adalah wanita pada usia produktif yaitu usia 31 – 40 tahun. Hal ini dikarenakan wanita lebih peduli dengan kesehatan dan wanita lebih suka melakukan pengobatan mandiri (Syeima, 2013). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas konsumen yang melakukan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter lulusan SMP. Responden yang menggunakan antibiotik tanpa resep dokter 47% hanya lulusan SMP. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan terutama dalam hal pengobatan. Selain itu, 40% responden lulusan SMA akan lebih berani untuk mengambil resiko yang dikarenakan

memiliki pengetahuan tinggi tetapi tidak dapat mengambil keputusan dengan benar (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di tinjau dari jawaban responden masih dalam kategori cukup dengan nilai rata – rata 56,94%. Berdasarkan jumlah responden 17% dari 75 responden termasuk dalam kategori baik, 35% termasuk kategori kurang, dan 48% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar.

Penggunaan antibiotik sering tidak sesuai dengan indikasi. Hal ini terbukti 53% responden masih menggunakan antibiotik untuk menurunkan demam. Demam merupakan mekanisme tubuh melawan infeksi (Anna, 2013). Sehingga dalam keadaan demam tidak perlu menggunakan antibiotik cukup menggunakan penurun panas. Selain itu, masih ada orang yang percaya bahwa antibiotik dapat digunakan untuk batuk dan pilek. Batuk

merupakan refleks alami dari tubuh untuk mnegluarkan benda asing yang ada di dalam tubuh (Nupia, 2016) sedangkan pilek merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus. Penggunaan antibiotik untuk batuk dan pilek merupakan pengobatan yang kurang tepat.

Teori Lawrence Green (1980) dalam buku Notoadmodjo bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, faktor pemungkin yang mencangkup ketersediaan sarana prasarana (keuangan) dan fasilitas kesehatan (Apotek), serta faktor penguat meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan dan peraturan perundang – undangan. Oleh karena itu, peneliti mengelompokkan alasan masyarakat menggunakan antibiotik tanpa resep dokter terdiri dari tempat memperoleh dan keuangan termasuk dalam faktor pemungkin sedangkan sumber anjuran termasuk dalam faktor penguat.

Alasan yang mempengaruhi dalam penggunaan obat tanpa resep ini

yaitu tempat, keuangan, dan sumber anjuran. Hasil dalam penelitian ini alasan yang sangat mempengaruhi yaitu alasan tempat memperoleh antibiotik. Responden yang mengisi kuesioner 75% menjawab memperoleh antibiotik tanpa resep dokter di apotek. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyak apotek yang menjual antibiotik tanpa resep dokter padahal menurut Peraturan menteri Kesehatan Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 antibiotik termasuk obat keras dan penggunaannya harus sesuai anjuran dari dokter untuk menghindari terjadinya resistensi antibiotik.

Pada kenyataannya selain memperoleh antibiotik tanpa resep dokter dari apotek, 25% konsumen terkadang mendapatkan antibiotik dari warung. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian dari pihak kesehatan dan pemerintah tentang panyaluran obat hingga warung juga bisa menjual obat keras termasuk antibiotik tanpa menggunakan resep.

Ditinjau dari segi keuangan, masyarakat Probolinggo memiliki keuangan yang sangat baik dan mampu

untuk berobat kedokter tetapi 60% masih banyak yang memilih melakukan pengobatan sendiri karena lebih murah tanpa harus kedokter terlebih dahulu. Alasan lain yang memutuskan untuk menggunakan antibiotik tanpa resep dokter yaitu sudah tau jenis antibiotik yang biasa digunakan. Hal ini terjadi karena pernah menggunakan jenis antibiotik yang sebelumnya diperoleh dari dokter dan menggunakan kembali tanpa konsultasi kedokter dengan alasan hemat waktu dan hemat uang.

Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter ini 61% atas kemauan sendiri karena sudah pernah menggunakan sebelumnya dan mempercayai bahwa ketika sakit kembali dapat disembuhkan dengan jenis antibiotik yang sama. Selain itu, penggunaan antibiotik ini 39% dianjurkan oleh teman yang sudah pernah menggunakan antibiotik. Padahal setiap orang memiliki kekebalan tubuh yang berbeda – beda tetapi mereka mempercayai bahwa orang yang mengalami kesamaan penyakit dapat disembuhkan

menggunakan antibiotik yang sama pula (Anna, 2013).

Kebiasaan yang sering dilakukan oleh responden harus mendapatkan perhatian khusus terutama untuk pihak apotek agar memberikan konseling kepada setiap konsumen yang membeli obat untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan obat. Selain itu, pihak apotek bisa melakukan kerjasama dengan pihak kesehatan lainnya untuk melakukan penyuluhan ke masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian antibiotik yang sering digunakan oleh konsumen adalah amoxillin (64%) dan tetrasiklin (25%). Penggunaan amoxillin tanpa resep dokter disebabkan dokter sering sekali meresepkan amoxillin karena antibiotik amoxilli merupakan obat terpilih yang paling dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan dan diupayakan ada di setiap fasilitas kesehatan untuk digunakan sesuai dengan fungsinya. Tetrasiklin juga merupakan antibiotik yang mampu menghambat bakteri baik gram positif maupun negatif

(Kemenkes, 2013). Akan tetapi penggunaan antibiotik amoxillin dan tetrasiklin pada pengobatan sendiri bukanlah hal yang tepat. Penggunaan yang salah akan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti reaksi alergi yang sering dijumpai pada pengguna antibiotik amoxillin dan yang terpeting penggunaan kedua antibiotik jika tidak sesuai akan menimbulkan resistensi (Setya Budi, 2012).

Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter masih banyak dilakukan oleh masyarakat sehubungan dengan pengetahuan masyarakat masih dalam kategori cukup dan terutama alasan masyarakat dapat memperoleh dengan mudah antibiotik tanpa resep dokter di apotek. Padahal seharusnya pihak apotek tidak melayani penjualan antibiotik tanpa resep dokter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik oleh konsumen di Apotek

X 48% termasuk dalam kategori cukup.

2. Alasan yang dapat mempengaruhi penggunaan antibiotik tanpa resep dokter yaitu tempat ditinjau dari tempat memperoleh antibiotik tanpa resep dokter responden menjawab 75% memperoleh dari Apotek dan 25% dari warung. Ditinjau dari keuangan 60% responden menjawab lebih murah karena tanpa harus kedokter dan 40% menjawab sudah tahu jenis antibiotik yang sering digunakan. Selain itu, sumber yang menyarankan untuk menggunakan antibiotik tanpa resep dokter 61% karena kemauan sendiri dan 39% dianjurkan oleh teman.
3. Jenis penyakit yang sering di obati dengan antibiotik yaitu demam (53%).
4. Jenis antibiotik yang sering digunakan yaitu Amoxillin (64%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

Anna, Beatrix. 2013. *Studi Penggunaa Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat – NTT*. Surabaya : Universitas Surabaya

Lim, T.K.,. 2012. *Edible Medical and Non-Medical Plant*. London New York : Springer Dordrecht Heidelberg.

Nupia. 2016. *Profil Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter Pada Masyarakat Yang Berkunjung Ke Puskesmas Katapang Kabupaten Bandung*. Bandun: Poltekes Kemenses Bandung

Permenkes, 2011. *Undang – Undang 2406/MENKES/PER/XII/2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Rukmini. 2018. *Pertumbuhan Ekonomi Kota Probolinggo Lampau Jawa Timur*. Dalam Warta Bromo, 27 Maret 2018. Probolinggo

World Health Organization, 2011. *WHO Global Strategi for Containment of Antimicrobial Resistance*, (<http://www.who.int/emc> ,diakses 25 Maret).